

Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Titah Rahmawati^{1*}, Wardokhi², Rezi Eka Putra³

¹Department of Accounting, Pamulang University, ² Department of Accounting, Pamulang University ³
Department of Accounting, Pamulang University

Email: ¹02720@unpam.ac.id, ² dosen02165@unpam.ac.id ³dosen02025@unpam.ac.id

Article History: Received on 08 Juli 2025, Revised on 10 Juli 2025, Published on 14 Juli 2025

ABSTRACT

Inventory is one of the elements of current assets in the balance sheet. For this reason, it is necessary to secure inventory wisely and wisely so that the company can obtain optimal results in its activities. Internal control of inventories must be done so as to avoid any mistakes that occur due to errors in the calculation or recording of inventory, it is necessary to hold a physical examination (Stock Opname) periodically and avoid any damage and loss from the inventory. The purpose of this study was to determine the implementation of internal control of the inventory and the method of recording inventory as well as constraints and efforts. Data collection methods were using observation and documentation techniques, namely by making direct observations of the object of research and observing files from the company's workspace. While for the method of data analysis using qualitative methods namely by first gathering existing data then clarified, analyzed, and interpreted so as to provide a clear picture of the circumstances under study. The results of the study found that the internal control of inventory and the method of recording applied to PT. Maju Mandiri 24 has not applied in accordance with accounting standards PSAK No. 14 about inventory.

Keyword : Community Empowerment, Economic Independence, Entrepreneurship

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, jumlah UMKM meningkat menjadi 92.783 unit pada tahun 2023 dan sekitar 63 ribu di antaranya telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha). Pada tahun 2025, jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) diperkirakan hampir mencapai 149.000 orang. Sebagian besar bergerak di sektor kuliner, fashion, dan kerajinan tangan. Banyak wirausahawan di Tangerang Selatan, khususnya di sektor usaha mikro dan kecil, yang tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan SDM. Hal ini menyebabkan usaha yang mereka jalankan sulit berkembang dan bahkan sering kali gagal. Produk-produk UMKM diharapkan bisa bersaing dan diekspor ke luar daerah, bahkan internasional, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Hal ini menyebabkan banyak keluarga masih bergantung pada sektor formal yang sangat terbatas, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan atau pendidikan yang terbatas. Di sinilah pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan, sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Kewirausahaan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi suatu wilayah.

Kata Kunci : Kemandirian Ekonomi, Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, jumlah UMKM meningkat menjadi 92.783 unit pada tahun 2023 dan sekitar 63 ribu di antaranya telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha). NIB sangat penting bagi tumbuh kembang usaha para pelaku UMKM karena akan mempermudah akses ke layanan pemerintah seperti pelatihan, pendanaan, pinjaman, sertifikasi dan sejenisnya, sehingga memiliki NIB sudah menjadi keharusan. Pada tahun 2025, jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) diperkirakan hampir mencapai 149.000 orang. Sebagian besar bergerak di sektor kuliner, fashion, dan kerajinan tangan. Ketiga sektor ini dinilai sebagai penggerak utama ekonomi masyarakat di kota yang dikenal sebagai kota perdagangan dan jasa.

Wali Kota Tangerang Selatan (Tangsel) Benyamin Davnie menyampaikan harapan dan optimisme tinggi terhadap kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk bertransformasi menjadi usaha mandiri kreatif bernilai miliaran, berinovasi dan kreativitas pelaku UMKM akan terus berkembang, mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tangerang Selatan. Produk-produk UMKM diharapkan bisa bersaing dan diekspor ke luar daerah, bahkan internasional, sehingga memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Hal ini menyebabkan banyak keluarga masih bergantung pada sektor formal yang sangat terbatas, terutama bagi mereka yang memiliki keterampilan atau pendidikan yang terbatas. Di sinilah pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan, sebagai solusi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Kewirausahaan merupakan salah satu pilar utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi suatu wilayah.

Banyak pelaku usaha, terutama di sektor UMKM, yang memiliki potensi besar namun terhambat oleh kurangnya akses terhadap pembiayaan yang tepat. Meskipun ada berbagai program pembiayaan dari pemerintah dan lembaga keuangan, syarat yang ketat dan tingkat bunga yang tinggi seringkali menjadi hambatan. Sebagian besar pelaku UMKM di Tangerang Selatan masih bergantung pada modal sendiri atau pinjaman dengan bunga tinggi yang menghambat pengembangan usaha mereka. Selain masalah akses modal, permasalahan lainnya adalah kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola bisnis. Banyak wirausahawan di Tangerang Selatan, khususnya di sektor usaha mikro dan kecil, yang tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan SDM. Hal ini menyebabkan usaha yang mereka jalankan sulit berkembang dan bahkan sering kali gagal. Mereka mungkin memiliki produk yang baik, namun tidak tahu bagaimana cara menjualnya secara efektif atau bagaimana mengelola arus kas dengan benar. Hal ini timbul karena banyak pelaku usaha di Tangerang Selatan yang memulai usahanya tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen bisnis, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan strategi pengembangan usaha sehingga menyebabkan banyak UMKM yang hanya berjalan dalam jangka pendek dan tidak mampu bersaing dengan bisnis lainnya. Tanpa pelatihan dan pembekalan keterampilan yang tepat, wirausahawan kesulitan untuk mengelola dan memperluas usaha mereka.

Masalah lainnya adalah kurangnya dukungan teknologi dan inovasi dalam dunia kewirausahaan. Di era digital seperti saat ini, banyak pelaku usaha kecil yang belum memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan bisnis mereka, baik dalam hal pemasaran maupun operasional. Di Tangerang Selatan, meskipun banyak sektor bisnis yang dapat diuntungkan dengan pemanfaatan teknologi, masih banyak wirausahawan yang enggan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini menghambat daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Adanya keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi salah satu kendala dalam menjalankan usahanya. Meskipun banyak pelaku UMKM di Tangerang Selatan yang bersemangat untuk mengembangkan bisnis, mereka seringkali menghadapi kendala dalam mencari dan mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas. Keterbatasan sumber daya manusia yang terampil,

terutama dalam bidang manajemen dan teknologi, membuat mereka kesulitan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha mereka.

Selain itu, belum adanya program-program yang terkoordinasi dengan baik untuk mendukung wirausahawan juga menjadi salah satu hambatan. Meskipun ada beberapa lembaga pemerintah dan swasta yang menawarkan pelatihan kewirausahaan, namun distribusinya masih belum merata. Banyak pelaku usaha yang belum terjangkau atau tidak mengetahui adanya pelatihan atau program yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan bisnis Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangsel, Bachtiar Priyambodo, mengakui bahwa masih banyak ditemukan pelaku UMKM yang gagap teknologi atau gaptek sehingga kesulitan dalam memasarkan produknya.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat. Sepanjang tahun 2024, Pemerintah kota Tangerang Selatan bersama berbagai pihak terkait, aktif mengadakan program untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di wilayah ini. Salah satu inisiatif penting adalah penyelenggaraan Entrepreneur Hub Tangerang Selatan 2024 yang berlangsung dari 20 Juni hingga 2 Juli 2024 di Gedung Galeri Koperasi UMKM, BSD Serpong. Acara ini diikuti oleh 100 pelaku UMKM dan menawarkan berbagai pelatihan, pameran, serta akses bisnis. Program ini bertujuan membantu UMKM naik kelas dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal. Selain itu, Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan bekerja sama dengan Universitas Multimedia Nusantara (UMN) meluncurkan program "UMKM Naik Kelas". Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas koperasi dan UMKM melalui penyediaan dashboard khusus yang membantu pelaku usaha memahami perkembangan dan kebutuhan bisnis mereka. Kolaborasi ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memberdayakan UMKM dengan melibatkan akademisi untuk memberikan pelatihan dan pendampingan.

Pada Desember 2024, Wakil Menteri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Helvi Moraza, membuka acara Entrepreneur Hub Tangerang Raya Sesi-II di Tangerang Selatan. Dalam sambutannya, Helvy menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai target rasio kewirausahaan nasional, yaitu 3,6% pada 2029 dan 8% pada 2045. Acara ini diikuti oleh 100 wirausaha dari wilayah Tangerang Raya, menunjukkan antusiasme dan potensi besar sektor kewirausahaan di daerah ini. Selain program-program tersebut, Pemerintah Kota Tangerang Selatan juga mengadakan Gebyar Koperasi dan UMKM 2024. Acara ini menampilkan produk unggulan dari UMKM lokal, terutama di sektor kuliner, fesyen, dan kerajinan.

Selain dukungan pemerintah yang telah berjalan sepanjang tahun 2024 hingga 2025, beberapa solusi yang bisa diterapkan antara lain :

1. Peningkatan Akses Pembiayaan, yaitu dengan memberikan kemudahan akses pembiayaan melalui program kredit tanpa agunan atau dengan bunga rendah.
2. Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan, yaitu dengan menyelenggarakan lebih banyak pelatihan untuk meningkatkan keterampilan wirausahawan dalam hal manajemen, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan.
3. Meningkatkan Infrastruktur, yaitu dimana Pemerintah dapat memperbaiki fasilitas infrastruktur di area yang masih terbatas agar lebih mendukung kelancaran operasional UMKM.
4. Dukungan Teknologi dan Digitalisasi, yaitu dengan melakukan edukasi kepada pelaku usaha tentang pentingnya pemanfaatan teknologi dan membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi untuk meningkatkan daya saing

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Kewirausahaan merupakan suatu proses yang melibatkan individu dengan karakter, watak, dan sikap yang mampu menciptakan peluang melalui pemikiran serta tindakan yang kreatif dan inovatif. Menurut Drucker (1984), kewirausahaan adalah kemampuan mengalihkan sumber daya dengan produktivitas rendah menjadi produktivitas tinggi yang menguntungkan. Sementara itu, Joseph Schumpeter dalam Wilson (2009) memandang kewirausahaan sebagai kombinasi baru dari elemen-elemen seperti pengenalan produk baru, metode produksi baru, pembukaan pasar baru, pemanfaatan pasokan baru, atau pembentukan organisasi baru. Barringer dan Ireland (2012)

menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah keberanian mengambil risiko dan mengembangkan usaha baru, yang membedakannya dari penemu (inventor). Wirausaha mengintegrasikan berbagai sumber daya seperti orang, uang, bahan baku, dan strategi untuk mengubah ide menjadi bisnis yang memiliki nilai ekonomi. Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) menekankan bahwa wirausaha juga dituntut memiliki kemampuan adaptasi kognitif, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan, menghasilkan ide yang orisinal, dan memiliki komunikasi yang baik dalam merespons perubahan tersebut.

Unsur utama dalam kewirausahaan mencakup inovasi, keberanian mengambil risiko, kemandirian, kreativitas, dan orientasi pada peluang. Inovasi terlihat dari kemampuan menciptakan produk atau layanan baru atau cara baru dalam menjalankan bisnis. Keberanian mengambil risiko menjadi ciri khas wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian. Kemandirian mendorong pengambilan keputusan secara mandiri, sementara kreativitas berperan dalam menemukan solusi terhadap tantangan. Orientasi pada peluang memungkinkan wirausahawan melihat dan memanfaatkan potensi pasar yang tersedia. Tujuan utama kewirausahaan meliputi penciptaan lapangan kerja, peningkatan pertumbuhan ekonomi, mendorong inovasi dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), konsep pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang penting. Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kapasitas, peran, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara berkelanjutan demi kesejahteraan bersama. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian, mengurangi ketergantungan pada bantuan luar, meningkatkan partisipasi aktif dalam pembangunan, serta mengurangi kemiskinan. Prinsip pemberdayaan masyarakat meliputi partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses, pemanfaatan potensi lokal, keberlanjutan program, dan inklusivitas yang mencakup kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda.

Contoh konkret dari program pemberdayaan masyarakat antara lain pelatihan keterampilan wirausaha bagi pemuda dan ibu rumah tangga, pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), program bank sampah yang menggabungkan ekonomi dan lingkungan, pertanian terpadu berbasis desa, serta pelatihan digital marketing dan akses permodalan bagi pelaku UMKM. Semua bentuk pemberdayaan ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Kemandirian ekonomi sendiri merupakan kondisi ketika individu atau komunitas mampu memenuhi kebutuhan ekonominya tanpa bergantung secara signifikan pada pihak luar. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien, memproduksi barang dan jasa secara mandiri, serta mengembangkan sistem ekonomi yang kuat dan tahan terhadap guncangan eksternal. Selain itu, kemandirian ekonomi mendorong peningkatan daya saing produk dan tenaga kerja di pasar domestik maupun global. Dengan demikian, pendekatan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat dalam PKM menjadi strategi penting dalam mendorong tumbuhnya masyarakat yang mandiri dan sejahtera secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan PKM diadakan oleh tim dosen Universitas Pamulang program studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan yang berkolaborasi dengan Universitas Dian Nusantara bekerja sama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Rempoa, melakukan edukasi kepada masyarakat setempat, khususnya masyarakat yang memiliki usaha guna meningkatkan kemandirian ekonominya berupa bentuk diskusi dan tanya jawab (sharing). Selain itu, juga dengan pemberian motivasi dan semangat kepada para Ibu Rumah Tangga yang menjalankan usaha untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya.



Gambar 1 Penyampaian Materi Narasumber



Gambar 2 Photo bersama anggota PKM dan pelaku UMKM

Sumber: Dokumentasi PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada semua lapisan masyarakat yang ada di Lingkungan Kelurahan Rempoa yang sedang berusaha maupun memiliki niat untuk meningkatkan taraf hidup dengan menjalankan usaha kemandirian. Adapun metode pelaksanaan yang dilaksanakan secara offline dimana dosen Universitas Pamulang berkolaborasi dengan dosen Universitas Dian Nusantara dalam kegiatan pengabdian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Dalam metode ini, diberikan materi tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi yang disampaikan oleh Bapak Wardokhi, S.E., M.M., M.Ak berupa presentasi dan juga memberikan motivasi dan semangat kepada para peserta kegiatan PKM.

2. Metode Diskusi

Dalam metode ini, peserta pengabdian yang merupakan pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, mendiskusikan permasalahan yang dialami selama menjalankan usahanya

Kegiatan PKM ini diselenggarakan dengan bekerjasama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Rempoa pada :

Waktu : 07 April 2025 s/d 10 Mei 2025

Tempat : Kelurahan Rempoa

HASIL PKM DAN PEMBAHASAN

Jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan, jumlah UMKM meningkat menjadi 92.783 unit pada tahun 2023 dan sekitar 63 ribu di antaranya telah memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha). NIB sangat penting bagi tumbuh kembang usaha para pelaku UMKM karena akan mempermudah akses ke layanan pemerintah seperti pelatihan, pendanaan, pinjaman, sertifikasi dan sejenisnya, sehingga memiliki NIB sudah menjadi keharusan. Pada tahun 2025, jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) diperkirakan hampir mencapai 149.000 orang. Sebagian besar bergerak di sektor kuliner, fashion, dan kerajinan tangan. Ketiga sektor ini dinilai sebagai penggerak utama ekonomi masyarakat di kota yang dikenal sebagai kota perdagangan dan jasa.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri, mengambil keputusan, dan mengelola sumber daya secara efektif. Sedangkan, Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan, mengelola, dan mengembangkan usaha untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi dan sosial. Hubungan antara Kewirausahaan dan Kemandirian Ekonomi diantaranya yaitu :

1. Kewirausahaan mendorong individu dan komunitas untuk tidak hanya bergantung pada lapangan kerja formal atau bantuan pemerintah
2. Menciptakan sumber penghasilan sendiri.
3. Mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai jual.
4. Membangun ekosistem ekonomi berbasis komunitas.

Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan bukan sekadar program ekonomi, tetapi investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Pemberdayaan masyarakat adalah fondasi penting dalam pembangunan yang adil dan berkelanjutan. Dengan masyarakat yang berdaya, negara menjadi lebih kuat, mandiri, dan sejahtera dari akar rumputnya. Manfaat Pemberdayaan Melalui Kewirausahaan yaitu :

1. Menciptakan Lapangan Kerja Baru
 - a. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.
 - b. Mengurangi angka pengangguran, terutama di pedesaan dan wilayah marjinal.
2. Mengurangi Ketimpangan Sosial dan Ekonomi
 - a. Kewirausahaan dapat menjadi jembatan bagi masyarakat kurang mampu untuk naik kelas secara ekonomi.
 - b. Memberi akses pada pelatihan, modal, dan pasar.
3. Mendorong Inovasi Berbasis Lokal

Produk atau jasa yang dihasilkan seringkali unik, sesuai dengan kebutuhan lokal, dan berpotensi menembus pasar global. Contoh: kerajinan tangan, olahan makanan khas daerah, ecotourism berbasis masyarakat.
4. Meningkatkan Kemandirian Finansial

Individu tidak tergantung pada subsidi, tetapi dapat merencanakan dan mengelola keuangannya. Hal ini berujung pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
5. Membangun Ketahanan Ekonomi Daerah
 - a. Semakin banyak wirausaha lokal, semakin kuat daya tahan ekonomi daerah terhadap krisis.
 - b. Terbentuknya jejaring usaha yang saling mendukung dalam satu wilayah.

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, yang bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dasar

dalam menjalankan usaha, termasuk kemampuan dalam manajemen keuangan dan pemasaran. Selain itu, akses terhadap permodalan juga menjadi hal krusial. Kemudahan dalam memperoleh kredit mikro, modal ventura, atau program pembiayaan berbasis komunitas dapat membantu masyarakat memulai atau mengembangkan usahanya. Pendampingan usaha juga sangat penting, melalui program inkubasi bisnis yang menyediakan mentoring, konsultasi, dan pendampingan teknis hingga usaha tersebut menjadi mandiri dan berkelanjutan. Penguatan kelembagaan lokal, seperti membangun koperasi, komunitas usaha, atau BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), menjadi bagian dari strategi jangka panjang yang dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan di tingkat lokal. Selain itu, digitalisasi usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era modern, dengan mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi keuangan digital dalam kegiatan usahanya.

Namun demikian, pelaku usaha juga menghadapi berbagai kendala selain masalah modal. Dua pertanyaan umum yang sering muncul adalah bagaimana cara meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di tengah pasar yang kompetitif, serta bagaimana mengelola arus kas dengan baik dalam menjalankan usaha. Untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain beralih ke sistem berbasis teknologi untuk mempercepat proses dan meningkatkan akurasi, melakukan analisa bisnis secara berkala untuk mengevaluasi produk dan layanan, serta memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Selain itu, pengendalian biaya juga perlu dilakukan, misalnya dengan membandingkan harga dari berbagai pemasok untuk efisiensi pengeluaran. Inovasi produk dan layanan berdasarkan riset pasar, menjalin kolaborasi dan kemitraan strategis, serta mengadopsi strategi pemasaran digital juga merupakan langkah penting dalam menghadapi persaingan usaha.

Dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya arus kas, pelaku usaha perlu memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha agar pengelolaan keuangan lebih tertib. Pencatatan arus kas harian sangat dianjurkan, disertai dengan penyisihan dana cadangan minimal 10% dari pendapatan untuk menjaga stabilitas keuangan usaha. Pengelolaan utang dan piutang juga harus dilakukan secara disiplin, termasuk membayar utang tepat waktu dan menghindari pemberian tempo yang terlalu lama pada piutang. Di akhir bulan, pelaku usaha sebaiknya menghitung dan membandingkan jumlah pengeluaran dan pendapatan untuk mengetahui kondisi keuangan sebenarnya. Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan semua aspek keuangan terkendali.

Pengelolaan arus kas yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha rumahan maupun UMKM. Manfaat tersebut antara lain menjaga keberlangsungan usaha, mencegah munculnya utang yang tidak perlu, membantu pengambilan keputusan terkait pembelian stok dalam jumlah besar, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang posisi keuangan usaha. Dengan arus kas yang sehat, pelaku usaha akan lebih tenang dalam menjalankan bisnis karena tidak lagi bingung dengan pertanyaan seperti "uang kemarin kemana?" atau "cukup tidak untuk belanja minggu depan?" sehingga usaha dapat berjalan lebih terencana dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil selama melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Dosen Akuntansi Perpajakan yang berkolaborasi dengan Dosen Universitas Dian Nusantara, yang diadakan di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Rempoa pada hari Minggu, 04 Mei 2025, dimana peserta yang hadir sangat antusias. Peserta yang hadir, khususnya yang memiliki usaha, banyak berdiskusi dengan narasumber, baik dalam hal sharing pengalamannya dalam mengelola usaha maupun hal hal terkait dengan pengembangan usaha dan pengelolaan arus kas nya. Dalam menjawab permasalahan yang sebagian besar dialami oleh peserta pengabdian diantaranya :

1. Dari segi efisiensi operasional dan peningkatan daya saing usaha, sebagian dari peserta masih belum beralih ke teknologi. Dimana pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara tradisional berdasarkan uang yang diterima dan jumlah yang dibelanjakan. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi berupa aplikasi yang memudahkan mereka dalam hal pencatatan transaksi. Selain itu, kurangnya pelatihan dalam hal

pengembangan usaha dan inovasi produk membuat para peserta yang melakukan usaha tidak dilakukan secara berkelanjutan dan hanya memasarkan produk tertentu mengikuti euforia yang terjadi di kalangan masyarakat.

2. Dari segi pengelolaan arus kas, banyak pelaku usaha yang masih menggunakan pencatatan seadanya sesuai transaksi yang terjadi. Sehingga tidak ada alat ukur yang dapat digunakan jika melakukan evaluasi terhadap arus kas nya. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pembuatan laporan keuangan meskipun dalam bentuk laporan keuangan sederhana. Dan kurangnya pelatihan yang diwadahi oleh Pemerintah setempat terkait pengelolaan arus kas dengan baik dan benar.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh tim Pengabdian adalah :

1. Pemerintah setempat mengadakan pelatihan, bimbingan, dan mentoring yang berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing usaha yang telah dijalankan oleh pelaku usaha. Selain itu, mengadakan sosialisasi terkait pentingnya penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha.
2. Masyarakat pelaku usaha sering mengikuti acara baik berupa seminar, workshop, maupun webinar terkait penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan pemahaman dan menambahkan kemampuan dalam mengolah laporan arus kas nya berbasis teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kewirausahaan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyari, A. (2017). Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gobel, A., & Harsanti, L. (2016). Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Simanjuntak, M. S. (2017). Strategi Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Zainuddin, M., & Lestari, R. (2020). Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(3), 45-58.